

ABSTRAK

Shalsabila Berliana Putri. 1208030195. (2024). : Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Akibat Putus Cinta (Studi Kasus Pada Remaja Di Komplek Panghegar Kec. Panyileukan Kota Bandung)

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mulai mengenal dan tertarik dengan lawan jenis sehingga remaja mulai jatuh cinta. Remaja akan merasa bahagia ketika masih merasakan cinta dengan pasangannya. Keadaan akan berbalik ketika remaja mengalami perpisahan. Perasaan sedih dan putus asa sering kali muncul pada remaja yang putus cinta dengan pasangannya. Keadaan ini memungkinkan remaja melakukan perilaku negatif yang merugikan dirinya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tindakan sosial yang dilakukan oleh remaja di wilayah Komplek Panghegar, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung pada saat mengalami putus cinta. Penggunaan teori tindakan sosial sebagai *grand theory* menjadi landasan dalam analisis penelitian ditambah dengan teori kontrol sosial yang menjadi *middle theory* memberikan analisis secara rinci terkait penyimpangan remaja akibat putus cinta. Disamping itu penelitian ini juga ingin mengetahui bentuk dari penyimpangan sosial dan upaya yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan sekitar dari remaja yang mengalami putus cinta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi tindakan sosial remaja di Komplek Panghegar, Kec. Panyileukan, Kota Bandung yang mengalami putus cinta dengan memahami makna fenomena sosial yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada remaja dan orang tua yang anaknya yang mengalami putus cinta di Kompleks Panghegar, Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan putus cinta merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan perilaku sosial menyimpang pada remaja. Perasaan kecewa, sedih, marah dan kehilangan pada remaja membuat penyimpangan dari norma sosial. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang sosial di kalangan remaja akibat putus cinta di Komplek Panghegar, Kec. Panyileukan, Kota Bandung yang ditemukan dalam penelitian, membolos kuliah, merokok dan minum minuman keras, serta melakukan tindakan kekerasan. Keluarga dan teman terdekat turut memberikan sumbangsih untuk membantu remaja dalam fase putus cinta. Penyimpangan sosial dapat berdampak negatif bagi masyarakat terutama remaja yang mengalami putus cinta sehingga dapat mengganggu aktivitas, prestasi akademik, gangguan kesehatan jiwa, dan terhambatnya perkembangan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi penyimpangan perilaku sosial remaja akibat putus cinta antara lain peningkatan peran orang tua dan masyarakat. **Kata Kunci: Remaja, Putus Cinta, Penyimpangan Sosial**

ABSTRACT

Shalsabila Berliana Putri. 1208030195. (2024). : Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Akibat Putus Cinta (Studi Kasus Pada Remaja Di Komplek Panghegar Kec. Panyileukan Kota Bandung)

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. During this period, teenagers begin to get to know and be attracted to the opposite sex, so that teenagers begin to fall in love. Teenagers will feel happy when they still feel love with their partner. Things will turn around when teenagers experience separation. Feelings of sadness and hopelessness often arise in teenagers who have fallen out of love with their partners. This situation allows teenagers to carry out negative behavior that is detrimental to themselves.

This research aims to find out in depth the social actions carried out by teenagers in the Panghegar Complex area, Panyileukan District, Bandung City when experiencing a breakup. The use of social action theory as a grand theory is the basis for the research analysis, coupled with social control theory which is the middle theory, providing a detailed analysis regarding teenage deviations due to breakups. Apart from that, this research also wants to know the forms of social deviation and the efforts made by the family and surrounding environment of teenagers who experience a breakup.

This research uses qualitative methods to explore the social actions of teenagers in the Panghegar Complex, Kec. Panyileukan, Bandung City who experienced a breakup by understanding the meaning of social phenomena obtained from the results of in-depth interviews with teenagers and parents whose children experienced a breakup in the Panghegar Complex, Panyileukan District, Bandung City.

The research results show that breaking up is one of the factors that can cause deviant social behavior in teenagers. Feelings of disappointment, sadness, anger and loss in teenagers create deviations from social norms. Forms of social deviant behavior among teenagers due to breakups in the Panghegar Complex, District. Panyileukan, Bandung City, who was found in the research, skipped lectures, smoked and drank alcohol, and committed acts of violence. Family and closest friends also contribute to helping teenagers in the breakup phase. Social deviance can have a negative impact on society, especially teenagers who experience breakups, which can disrupt activities, academic achievement, mental health problems and stunted development. Efforts that can be made to prevent and overcome deviations in adolescent social behavior due to breakups include increasing the role of parents and the community.

Keywords: Teenagers, Breakup, Social Deviance